

## Analisis Kalimat Efektif pada Teks Opini dalam Laman “Jawa Pos” Edisi Januari 2025 sebagai Bacaan Edukasi

Alin Nida Millatina<sup>1\*</sup>, Belia Putri Kunsiyanto<sup>2</sup>, Melly Eka Putpri<sup>3</sup>, Inung Lufiana<sup>4</sup>,  
Najwa Khalisa Azahra<sup>5</sup>, Asep Purwo Yudi Utomo<sup>6</sup>, Ifutya Warnisa<sup>7</sup>, Desy Rufaidah<sup>8</sup>

<sup>1-6</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

<sup>7</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bina Bangsa Getsempena, Indonesia

<sup>8</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [alinnida@students.unnes.ac.id](mailto:alinnida@students.unnes.ac.id)<sup>1</sup>

**Abstract.** Education is a process that means a planned effort by someone to influence others, both individuals and groups. Opinion is the response given by someone, which is communication to the communicator who has previously provided a stimulus in the form of a question. Opinion texts contain responses to an event and therefore require supporting arguments and factual sentences that readers can accept; the existence of opinion texts indicates a form of response. The applied solution is to provide knowledge about effective sentences to improve skills in writing opinion texts. Considering its role in effective sentences, research on this is very relevant. Several studies analyze effective sentences. An effective sentence is a sentence that can precisely represent the thoughts or feelings of the speaker or writer and can evoke the same thoughts in the listener or reader as intended by the speaker or writer. The form of the opinion text being analyzed should produce good opinion sentences that adhere to language rules so that the opinion text used for educational media can provide more accurate and easily understood ideas. This research aims to analyze in more depth the effectiveness of using sentences found in opinion texts published on the 'Jawa Pos' website in the January 2025 edition. This analysis will primarily focus on the aspects of structure and word choice (diction) of those sentences. In the Analysis of Effective Sentences in the Opinion Text on the 'Jawa Pos' page for the January 2025 edition as Educational Reading, there is a deep understanding of the syntactic approach encompassing one of the functions, roles, and syntax categories. Using effective sentences in the text can make the text more structured and save words. Syntactic studies that examine the elements present in a sentence have functions, roles, and categories. Generally, each category of words occupies one of its semantic functions and roles.

**Keywords:** education, effective sentences, language rules, opinion, syntax

**Abstrak.** Edukasi merupakan pendidikan yang berarti suatu upaya yang direncanakan oleh seseorang agar dapat mempengaruhi orang lain baik individu ataupun kelompok. Opini adalah respon yang diberikan seseorang yaitu komunikasi kepada komunikator yang sebelumnya telah memberi stimulus berupa pertanyaan. Teks opini berisi tanggapan pada suatu kejadian dengan demikian pada teks ini membutuhkan pelengkap argumentasi dan kalimat fakta yang dapat diterima oleh para pembaca, dengan adanya teks opini menyatakan bahwa sebagai bentuk tanggapan. Solusi yang diterapkan dilakukan dengan memberikan pengetahuan mengenai kalimat efektif guna meningkatkan keterampilan dalam menulis teks opini. Mengingat peranannya dalam kalimat efektif ini, penelitian tentang sangat relevan. Beberapa penelitian yang menganalisis tentang kalimat efektif. Kalimat efektif adalah kalimat yang secara tepat dapat mewakili gagasan atau perasaan pembicara atau penulis dan sanggup menimbulkan gagasan yang sama tepatnya dalam pikiran pendengar atau pembaca seperti yang dipikirkan pembicara atau penulis. Bentuk teks opini yang dianalisis harus menghasilkan kalimat opini yang baik dan sesuai dengan kaidah kebahasaan, sehingga teks opini yang digunakan untuk media edukasi serta dapat memberikan gagasan-gagasan yang lebih akurat dan mudah untuk dipahami. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis dengan lebih mendalam efektivitas penggunaan kalimat-kalimat yang terdapat dalam teks opini yang dimuat pada laman "Jawa Pos" edisi bulan Januari 2025. Analisis ini fokus utama akan ditujukan pada aspek struktur dan pemilihan kata (diksi) dari kalimat-kalimat tersebut. Dalam Analisis Kalimat Efektif Pada Teks Opini dalam Laman “Jawa Pos” Edisi Januari 2025 Sebagai Bacaan Edukasi, pemahan yang mendalam mengenai pendekatan sintaksis yang mencakup salah satu fungsi, peran, dan kategori sintaksis. Penggunaan kalimat efektif pada teks dapat menjadikan suatu teks lebih terstruktur dan terdapat penghematan kata. Kajian-kajian sintaksis yang menelaah unsur-unsur yang ada pada kalimat, memiliki fungsi, peran, dan kategori. Umumnya setiap kategori kata menduduki salah satu fungsi serta peran semantisnya.

**Kata Kunci:** edukasi, kaidah kebahasaan, kalimat efektif, opini, sintaksis

## 1. PENDAHULUAN

Edukasi ialah salah satu aspek penting dalam memajukan kehidupan bangsa yang dapat membantu meningkatkan potensi dalam diri manusia dan juga meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pada zaman sekarang edukasi dapat diakses secara mudah dan dimana saja. Edukasi dapat diakses melalui *platform* media sosial seperti, TikTok, Youtube, dan Instagram melalui konten-konten inovatif dengan sentuhan edukasi yang membuat masyarakat mudah mendapatkannya. Menurut Ariyadi et al., (2020) Penelitian mengenai kesalahan berbahasa khususnya pada bidang sintaksis ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak kesalahan yang terdapat pada teks berita daring.

Dengan demikian cara yang efektif untuk mengatasi krisis lingkungan adalah dengan adanya teks opini. Effendy (2003) dalam bukunya mengatakan bahwa opini adalah tanggapan yang ditujukan oleh pembicara kepada pendengar yang sebelumnya sudah memberi pertanyaan. Pendapat lain mengatakan, menurut Sastropoetro yang dikutip dari Cultip dan Center, opini adalah suatu ungkapan masalah atau hasil pembicaraan yang bersifat kontroversial. (Suhaydi et al., 2020). Teks opini berisi tanggapan pada suatu kejadian, dengan demikian opini perlu dilengkapi argumentasi dan fakta agar dapat diterima oleh para pembaca, dengan adanya teks opini menyatakan bahwa sebagai bentuk tanggapan dan kepedulian terhadap krisis lingkungan. Dalam upaya mewujudkan kontribusi yang nyata dalam pengembangan edukasi yang ada pada lingkungan membutuhkan solusi yang tepat. Dalam menyusun teks opini, beberapa solusi dapat diterapkan dalam menentukan kalimat yang tepat untuk mencapai tujuan yang diinginkan, salah satunya sebagai bahan edukasi. Cara yang digunakan dengan menganalisis penggunaan kalimat efektif pada teks opini. Solusinya ialah dengan memberi pemahaman mengenai kalimat efektif sehingga meningkatkan kemampuan menulis. Melihat pentingnya penggunaan kalimat efektif dalam penelitian ini yang menganalisis tentang kalimat efektif Sugandi & Sutrisno (2021) menganalisis kalimat efektif pada cerpen dengan menggunakan metode baca catat.

Kalimat efektif adalah kalimat yang berisi gagasan dari penulis dan dapat menghasilkan gagasan baru yang sama dengan pikiran pendengar dan yang dipikirkan pembicara atau penulis. Kalimat efektif juga memiliki beberapa ciri-ciri yaitu kesepadanan struktur, kepararelان bentuk, kehematan kata, kecermatan penalaran, kepaduan gagasan, dan kelogisan Bahasa (Julianus et al., 2020). Pendapat lain berasal dari (Widianto et al., 2024) kalimat yang efektif adalah kalimat yang mampu menyampaikan gagasan sesuai dengan tujuan penulis atau pembicara. Sebuah kalimat efektif harus dapat mengungkapkan sebuah pikiran penulis. Kalimat

efektif harus ditulis dengan penuh kesadaran agar dapat memenuhi keinginan penulis dan pemahaman untuk pembaca.

Menurut Putri et al (2023) sebuah struktur kalimat yang tidak jelas, akan menentukan kalimat tersebut efektif atau tidak efektif. Kalimat efektif mampu membuat isi yang disampaikan dapat tergambar dengan jelas dan lengkap dalam pikiran komunikan, persis seperti yang dipikirkan oleh komunikator (Parto, 2020). Penyusunan kalimat efektif banyak ditemukan kesalahan pada penggunaan bahasa Indonesia. Fenomena ini terjadi di berbagai kalangan pelajar, mahasiswa maupun kalangan profesional (Alawiyah et al., 2025).

Menurut Khairun Nisa (2018) kesalahan berbahasa adalah tidak tepatnya penggunaan suatu bahasa secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia. Menurut Utomo et al (2019a) kesalahan berbahasa merupakan suatu bentuk penyelewengan terhadap kode berbahasa, maka kesalahan berbahasa merupakan ketidak sesuaian penggunaan kaidah bahasa Indonesia secara lisan maupun tulis (Fajriyani et al., 2020). Dari pengertian diatas maka bentuk teks opini yang dianalisis harus menghasilkan kalimat opini yang baik dan sesuai dengan kaidah kebahasaan. Pendapat dari Puspitasari et al (2023) teks opini merupakan sebuah pemikiran seseorang dengan landasan yang kuat.

Berdasarkan pengamatan dan pencarian yang ditemukan oleh penulis, pada laman "Jawa Pos" ditemukan beberapa pembanding yang berisi opini terkait pendidikan diantaranya "Teknologi Pendidikan untuk Kualitas Pembelajaran", "Perkembangan Ekosistem Dinamis dalam Implementasi Manajemen Talenta", dan "Dilema Moral dalam Squid Game: Pergulatan Id, Ego, dan Superego." Teks opini yang dipilih pada laman "Jawa Pos" karena dinilai memiliki potensi untuk mengedukasi siswa SMA kelas 12 tentang isu-isu yang beredar. Dengan menganalisis kalimat efektif dalam teks opini tersebut, akan menghasilkan teks opini yang baik dan benar agar memenuhi kriteria teks opini. Beberapa masalah yang dapat dirumuskan penulis antara lain, mengenai kontribusi khusus yang dapat diberikan pada pengembangan edukasi terhadap lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan harus mengedukasi para pelajar untuk bisa mengembangkan berbagai kontribusinya bagi lingkungan terutama lingkungan pendidikan, saat ini banyak beredar masalah mengenai isu-isu lingkungan yang sangat susah untuk bisa dipahami sehingga berakibat kesalahpahaman antar pelajar. Masalah yang terakhir yaitu mengenai kesalahan penulisan opini. Banyak dari para pelajar yang menulis opini dengan bahasa yang bertele-tele hingga mengakibatkan banyaknya penggunaan kalimat tidak efektif.

Berdasarkan pengamatan dan pencarian yang ditemukan oleh penulis pada laman "Jawa Pos" opini yang memuat isu-isu pada pendidikan diantaranya "Teknologi pendidikan untuk kualitas pembelajaran", "Perkembangan ekosistem dinamis dalam implementasi manajemen

talenta", dan "Dilema Moral dalam Squid Game: Pergulatan Id, Ego, dan Superego." Pada penelitian ini memilih teks opini pada laman "Jawa Pos" dikarenakan teks opini tersebut dianggap memiliki potensi untuk memberikan edukasi kepada siswa SMA kelas 12 tentang isu yang beredar. Dengan menganalisis kalimat efektif dalam teks opini tersebut, dapat menghasilkan teks opini yang baik dan benar agar memenuhi kriteria teks opini. Dengan demikian analisis kalimat efektif ini dapat memberikan kontribusi khususnya dalam pengembangan edukasi terhadap isu pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan dan membantu pembaca memahami tentang pentingnya isu-isu lingkungan dengan mudah dan praktis. Begitu pula manfaat dari penelitian dapat membantu penulis teks opini untuk menulis kalimat yang lebih efektif dan mudah dipahami, sehingga dapat meningkatkan edukasi pada siswa SMA. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui lebih lanjut tentang kalimat yang baik dan benar, yang tentunya dapat memberikan manfaat bagi peneliti maupun pembaca. Dengan kata lain, penelitian ini diharapkan nantinya para siswa kelas 12 untuk dapat memahami serta mempelajarinya. Selain itu bermanfaat juga untuk mahasiswa dan pelajar untuk memudahkan pemahaman materi tentang sintaksis dan bahasa Indonesia.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis dengan lebih mendalam efektivitas penggunaan kalimat-kalimat yang terdapat dalam teks opini yang dimuat pada laman "Jawa Pos" edisi bulan Januari 2025. Analisis ini akan ditujukan pada aspek struktur dan pemilihan kata (diksi) dari kalimat-kalimat tersebut. Selain itu, penelitian ini juga akan mempertimbangkan potensi dari teks-teks opini yang dianalisis untuk dijadikan bacaan yang bersifat edukatif, sehingga dapat memberikan manfaat tambahan bagi pembaca dalam memahami isu-isu yang diangkat dalam opini tersebut. Dengan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana kalimat-kalimat dalam teks opini dapat memengaruhi cara berpikir dan memahami pembaca terhadap isu yang dibahas.

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

Metodologi berasal dari kata *method* dan *signature method* memiliki makna pengetahuan, jadi metodologi adalah suatu pendekatan sistematis dan terstruktur guna melakukan sesuatu, dengan pemikiran yang logis untuk mencapai tujuan. Metode penelitian adalah aturan, aktivitas, dan pendekatan prosedural ditto untuk mendisiplinkan peserta adalah metode analisis dan penelitian teoritis survei sistematis yang meningkatkan jumlah pengetahuan dan upaya sistematis serta terorganisir untuk menjawab pertanyaan khusus. Menurut Sari et al., (2023) metodologi ialah suatu kajian mengapa sebuah metode harus digunakan untuk menyelesaikan

masalah penelitian serta bukan metode lain. Menurut Bogdan et al., (1982) ciri khas penelitian kualitatif yaitu: (1) Dilakukan secara alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen). Langsung menuju sumber data dan peneliti adalah instrument kunci, (2) Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang sudah ada berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka, (3) Penelitian kualitatif ditekankan pada proses daripada produk atau hasil, (4) Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif, dan (5) Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati). Menurut Safitri et al., (2023) pendekatan metodologis meliputi metode deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan dengan sistematis, realistik, dan akurat, mengenai peristiwa-peristiwa, fakta-fakta, dan peristiwa yang terjadi saat penelitian berlangsung.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan pendekatan teoritis sintaksis (Ariyadi & Utomo, 2020) pengembangan konsep data yang dilakukan secara faktual, sistematis, dan akurat berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan pada kenyataan penelitian ini, sehingga hasil penelitian bisa relevan dengan tujuan penelitian. Penelitian dapat memberikan gambaran atau ilustrasi secara jelas terhadap suatu objek yang diteliti yaitu dapat disebut sebagai penelitian kualitatif deskriptif, sebagaimana penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang hanya menjelaskan data-data kualitatif dengan menggunakan prosedur deskriptif. Metode pendekatan deskriptif merupakan metode penelitian yang melibatkan langkah untuk mendeskripsikan data dalam bentuk rangkaian kata atau kalimat (Setiani & Utomo, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami secara mendalam mengenai kalimat efektif sehingga memberikan pemahaman lebih mendalam tentang objek yang diteliti dan peristiwa sosial dengan menyajikan gambaran yang jelas dan terperinci dalam bentuk kalimat. Peneliti dapat menyampaikan argumen secara rinci berdasarkan sumber yang di dapat serta dengan dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk menemukan informasi yang sebenar-benarnya dengan mengamati objeknya. Pendapat Pratiwi & Utomo (2021) mengatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menyajikan data penelitian ke dalam format deskriptif, disertai sumber serta bagian lain yang mendukung kajian penelitian. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menelaah dan memahami secara mendalam suatu fenomena sosial tertentu dengan mengumpulkan fakta-fakta yang akurat untuk mengembangkan pengetahuan tentang objek tersebut. Penelitian kualitatif bisa dipakai menjadi media dalam menyajikan penyelesaian dari suatu permasalahan (Fitonis et al., 2022). Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, data yang diperoleh diuraikan dalam bentuk naratif yang menjadi penjelas suatu kondisi yang diteliti. Metode teknik simak dan catat digunakan untuk menyimak penggunaan bahasa tulis. Teknik menulis yaitu teknik yang menyajikan data

dengan cara mencatat data-data yang ditemukan atau diperoleh, perolehan data yang kemudian dianalisis. Metode agih ini menggunakan unsur kebahasaan itu sendiri sebagai alat penelitiannya (Utomo et al., 2019b).

Dalam sebuah penelitian, tahap pengumpulan data adalah tahap yang sangat dibutuhkan, karena pengumpulan data yang akan dianalisis merupakan tahapan yang paling penting. Pada kegiatan mengumpulkan data harus menggunakan metode yang tepat untuk menghasilkan sebuah data yang berkualitas. Jika tahap pengumpulan data tidak sesuai atau terdapat kesalahan dalam menghasilkan data, maka dihasilkan data yang tidak berkaitan dengan sumber yang digunakan, sehingga penelitian tidak dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, agar menghasilkan penelitian yang baik maka kegiatan pengumpulan data perlu dilakukan dengan cermat sesuai dengan prosedur yang ada. Teknik pengumpulan data pada artikel ini dilakukan dengan menggunakan teknik simak dan catat. Teknik simak digunakan untuk mendapatkan pemahaman melalui teks berita yang digunakan sebagai objek penelitian. Teknik simak adalah teknik merekap data yang dilakukan dengan menyimak tulisan berupa berita/informasi yang penting dalam teks. Pendapat dari Yosinta et al (2024) menyatakan bahwa teknik simak ialah teknik yang dilakukan dengan cara memahami bacaan untuk mengetahui kalimat efektif dan tidak efektif pada bacaan tersebut. Menurut Nursita et al (2022) teknik simak bebas libat cakap digunakan oleh peneliti karena peneliti hanya berperan sebagai pemerhati data sehingga tidak terlibat langsung dalam peristiwa tuturan. Teknik catat adalah teknik yang dilakukan dengan cara mencatat kata/kalimat yang salah dalam kesalahan berbahasa selanjutnya kita analisis dan revisi kesalahan berbahss tersebut.

Teknik simak, catat, dan memperbaiki dalam penelitian ini dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

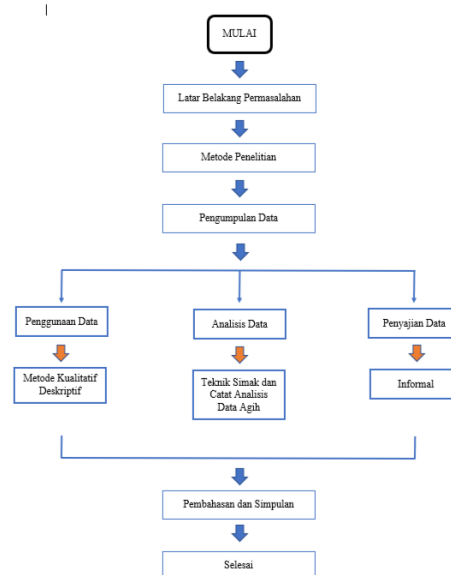
1. Membaca, mempelajari, dan mengerti isi teks opini dalam laman "Jawa Pos" Edisi Januari 2025 sebagai Bacaan Edukasi.
2. Menandai bagian-bagian tertentu yang sesuai dengan kebutuhan analisis yaitu mengenai kalimat efektif dalam laman "Jawa Pos" Edisi Januari 2025 sebagai Bacaan Edukasi.
3. Mencatat data berupa kalimat dan kata yang berkaitan dengan kalimat efektif dalam laman "Jawa Pos" Edisi Januari 2025 sebagai Bacaan Edukasi.

Analisis Kalimat Efektif pada Teks Opini dalam Laman "Jawa Pos" Edisi Januari 2025 sebagai Bacaan Edukasi, pada penelitian ini menggunakan metode agih. Metode agih adalah proses analisis data yang berfokus pada objek bahasa itu sendiri" (Fitriana et al., 2023). Menurut Us'ariasih et al., (2024) metode agih yang dipilih adalah teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) sehingga memanfaatkan daya pilah pragmatis. Metode agih dalam penelitiannya

menggunakan unsur kebahasaan itu sendiri sebagai alat penelitian (Utomo et al., 2019). Metode agih sesuai dengan penelitian karena dinilai mampu menganalisis telaah-telaah sintaksis yang berupa analisis kalimat efektif pada hubungannya dengan artikel teks opini pada website “Jawa Pos.” Dengan menerapkan metode deskriptif kualitatif maka peneliti dapat mengetahui dan mengidentifikasi kalimat yang tidak efektif yang terdapat pada teks opini tersebut. Dalam kajian analisis ini, tahapan pengumpulan data meliputi proses yang penting yaitu, inventarisasi data, identifikasi data, serta klasifikasi data bertujuan memperoleh data yang akurat dan relevan (Agustina et al., 2021). Metode penyajian data dalam penelitian ini dilampirkan dengan bentuk narasi agar dapat membantu dalam proses memahami sebuah informasi yang disajikan. Metode yang digunakan untuk hasil analisis data adalah metode informal untuk mendeskripsikan struktur dan ciri kebahasaan komposisi opini pada laman “Jawa Pos” Januari 2025. Menurut Sudaryanto, (2016) metode informal merupakan penyajian hasil analisis dengan menggunakan kata-kata biasa. Metode informal ialah penyajian data dengan cara menguraikan data menggunakan kalimat naratif (Fitriana et al., 2023). Tujuan dari metode informal adalah agar data lebih mudah dimengerti oleh pembaca yang tidak memiliki pemahaman tentang latar belakang teknik mendalam. Menggunakan latar belakang teknis, kata yang mudah dipahami, informasi yang memiliki banyak variabel, hubungan yang rumit atau konsep abstrak dan dijelaskan secara terstruktur pada penelitian ini agar memudahkan para pembaca. Metode informal menghindari penggunaan istilah teknis yang sulit untuk dipahami (Fahrunnissa et al., 2024). Setelah kegiatan analisis data, langkah selanjutnya ialah penyajian data. Penelitian ini menggunakan penelitian berupa penyajian data informal. Menurut Sudaryanto (2016) metode penyajian informal merupakan penyajian hasil analisis menggunakan kata-kata.

Penelitian ini mendeskripsikan hasil analisis dari penelitian berupa penyajian data informal, kualitas isi, dan kalimat efektif pada teks opini dalam laman Jawa pos edisi Januari 2025. Berdasarkan penjelasan dari metode penelitian diatas, langkah selanjutnya diuraikan dalam diagram yang mencakup analisis data dengan menggunakan teknik simak dan teknik catat data dengan objek penelitian teks artikel opini dalam laman Jawa pos edisi Januari 2025 dengan judul "Teknologi Pendidikan untuk Kualitas Pembelajaran", "Perkembangan Ekosistem Dinamis dalam Implementasi Manajemen Talenta", dan “Dilema Moral dalam Squid Game: Pergulatan Id, Ego, dan Superego” yang akan meliputi analisis kualitas isi dan kalimat yang efektif dan kalimat tidak efektif beserta perbaikannya. Hasil analisis yang ditemukan oleh penulis dari contoh kalimat efektif, kalimat tidak efektif serta analisis kualitas isi dijabarkan sebagai berikut: menurut Yulita Ariani Fahrunnissa et al., (2024) menjelaskan bahwa kalimat efektif ialah kalimat yang sederhana jelas dan benar sehingga pembaca cepat

memahami maksud kalimat dengan tepat, juga menjelaskan bahwa kalimat yang efektif ialah kalimat yang jelas bagi pembaca untuk dipahami dan kalimat yang sesuai dengan konvensi tata bahasa.



**Gambar 1.** Proses Penyajian Data

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut A. Chaer dalam (Enggarwati & Utomo, 2021) menyatakan sintaksis melibatkan atau menganalisis struktur yang hierarki, dimulai dari tingkat tertinggi yaitu kalimat yang dipecah atau dibagi menjadi klausa-klausa sebagai penyusunnya. Selanjutnya klausa diuraikan menjadi frasa-frasa, dan frasa diuraikan lagi menjadi kata-kata sebagai pembentuknya. Pada jumlahnya jenis kalimat dibedakan menjadi empat unsur diantaranya pada jumlah klausanya, kelengkapan unsurnya, bentuk sintaksis, dan susunan dari subjek dan predikatnya. Dalam Analisis Kalimat Efektif Pada Teks Opini Dalam Laman “Jawa Pos” Edisi Januari 2025 sebagai Bacaan Edukasi pendekatan sintaksis menjadi salah satu yang mengisi fungsi, peran, dan kategori sintaksis yang dipahami. Penggunaan kalimat efektif pada teks dapat menjadikan suatu teks lebih terstruktur dan terdapat penghematan kata. Umumnya setiap kategori kata menduduki salah satu fungsi, serta peran semantisnya (Enggarwati & Utomo, 2021) kalimat efektif juga memiliki ciri-ciri sendiri diantaranya, kejelasan struktur kalimat, kelogisan makna, kehematan kata, dan kalimat yang terdiri dari kata baku menurut Eirmanto & Eimidar (2018) dalam (Nariswari et al., 2024).



**Tabel. 1** Kesalahan Penggunaan Kalimat Efektif

No	Jenis Kesalahan	Teks 1	Teks 2	Teks 3	Jumlah	Presentase
1.	Ketidakhematan penggunaan kata	42	0	0	42	24,14%
2.	Ketidakesesuaian informasi	0	0	0	0	0,00%
3.	Ketidaktepatan pemilihan kata	5	6	6	17	9,77%
4.	Penggunaan bahasa asing	61	29	2	92	52,87%
5.	Ketidaktepatan penggunaan konjungsi	2	3	3	8	4,60%
6.	Ketidaklogisan kalimat	0	0	0	0	0,00%
7.	Kesalahan penggunaan tanda baca	6	3	6	15	8,62%
8.	Penggunaan kalimat terlalu sederhana	0	0	0	0	0,00%
Total					174	100,00%

Berdasarkan hasil analisis di atas diambil kesimpulan bahwa terdapat banyak penggunaan kalimat yang tidak efektif sehingga perlu adanya perbaikan. KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) atau EYD (Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan) mempunyai peran penting dalam penulisan artikel ilmiah. Tanpa adanya itu, penulisan makalah penelitian menjadi tidak efektif (Nathania et al., 2023). Kalimat bisa dikatakan sebagai kalimat efektif, karena tanda baca yang ada pada kalimat tersebut sudah tepat dan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan V (EYD V) (Ramadhani et al., 2024).

Pada hal ini penulis memanfaatkan teks opini yang berjudul “Teknologi Pendidikan untuk Kualitas Pembelajaran” sebagai model dari penelitian. Dari data analisis pada teks opini berjudul “Teknologi Pendidikan untuk Kualitas Pembelajaran”, jenis kesalahan paling banyak disebabkan oleh kalimat tidak efektif pada penggunaan bahasa asing. Terdapat 61 kata bahasa asing yang tidak sesuai dalam penulisannya. Jenis kesalahan paling banyak selanjutnya ketidakhematan penggunaan kata terdapat 42 jenis kesalahan kalimat yang tidak efektif. Kesalahan kalimat tidak efektif yang terakhir adalah kesalahan penggunaan tanda baca, dengan jumlah kesalahan yang ditemukan sebanyak 6 tanda baca.

Berikut penguraian mengenai hasil analisis di atas pada teks opini yang penulis analisis terdapat ketidakefektifan kalimat memiliki jenis yang hampir sama antara ketiga teks tersebut. Ketidakhematan kata, ketidaktepatan pemilihan kata, penggunaan bahasa asing, penggunaan konjungsi, kesalahan tanda baca, merupakan jenis-jenis kesalahan yang sering ditemukan pada ketiga teks opini tersebut. Kalimat yang tidak efektif diatas kemudian dianalisis dan diperbaiki sehingga menjadi kalimat efektif. penelitian kalimat efektif sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu contohnya Parto (2013) dalam bukunya yang menganalisis pengajaran kalimat efektif SMP/MTs. Menurut Parto (2020) menjelaskan tentang ada beberapa ciri kalimat efektif ya, logisan, kehematan, kecermatan, kesepadanan, kepaduan, dan keparalelan.

### **Ketidakhematan Penggunaan Kata**

Kalimat efektif yakni entitas paling luas yang ada dalam analisis sintaksis, yang merujuk pada satuan gramatikal baik dalam bentuk lisan maupun tulisan yang menyampaikan sebuah ide lengkap dan biasanya ditandai dengan intonasi akhir (Rahmania & Utomo, 2021). Setelah membaca serta menganalisis beberapa opini dari laman "Jawa Pos" Edisi Januari 2025, diantaranya ialah opini yang berjudul "Teknologi Pendidikan untuk Kualitas Pembelajaran", "Perkembangan Ekosistem Dinamis dalam Implementasi Manajemen Talenta", dan "Dilema Moral dalam Squid Game: Pergulatan Id, Ego, dan Superego" secara mendalam. Peneliti telah berhasil menemukan beberapa ketidakhematan dalam penggunaan kata. Menurut Finoza (2008:164) dalam (Setiyani et al., 2024) penulisan yang efektif juga memerlukan beberapa syarat seperti kesatuan, koherensi, kelogisan, ketepatan, keparalelan, dan kehematan dalam penggunaan kalimat untuk menyampaikan informasi yang jelas. Menurut Listika et al., (2019) sebuah kalimat bisa dikatakan sebagai kalimat efektif karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut, kesepadanan dan kesatuan, kesejajaran, penekanan dalam kalimat, kevariasian dan kehematan. Beberapa ketidakhematan penggunaan kata dalam opini yang berjudul "Teknologi Pendidikan untuk Kualitas Pembelajaran" dalam laman Jawa Pos Edisi Januari 2025 yang ditulis oleh Moch. Abduh pada tanggal 15 Januari 2025.

**Tabel. 2** Ketidakhematan Penggunaan Kata

No.	Ketidakhematan Penggunaan Kata	Perbaikan
1.	Teknologi pendidikan juga bisa dimaksimalkan perannya sebagai personalisasi pembelajaran yaitu proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan, kompetensi dan kecepatan daya pikir siswa.	Teknologi pendidikan dapat dimaksimalkan perannya sebagai personalisasi pembelajaran yaitu proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan, kompetensi dan kecepatan daya pikir siswa.
2.	Dengan kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi, berbagai alat dan platform kini tersedia untuk mendukung proses pembelajaran.	Dengan kemajuan Teknologi, Informasi dan Komunikasi, berbagai alat maupun platform kini sudah tersedia untuk mendukung proses pembelajaran.
3.	Ditambahkan juga bahwa guru modern bukan hanya pengajar, tetapi juga fasilitator, mentor, dan desainer pembelajaran.	Perlu ditambahkan juga bahwa guru modern itu bukan hanya seorang pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, mentor, serta desainer pembelajaran.
4.	Melalui platform daring, pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa, memungkinkan mereka belajar sesuai dengan kemampuan dan kompetensinya.	Melalui platform online, pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa sehingga memungkinkan mereka dapat belajar sesuai dengan kemampuan serta kompetensinya.

Berdasarkan ketidakefektifan kalimat ditemukan bahwa kecermatan kalimat sering dijumpai terkait ketidaktepatan pemilihan kata. Dari hasil analisis opini dalam laman Jawa Pos Edisi 2025 yang berjudul "Teknologi Pendidikan untuk Kualitas Pembelajaran" penulis menemukan sebanyak 42 ketidakhematan penggunaan kata. Pertama terdapat kesalahan dalam frasa juga bisa pada kata ke 3 dan 4, tidak diperlukan karena termasuk pemborosan kata. Maka frasa tersebut diganti dengan kata dapat agar lebih efektif. Kesalahan kedua ialah kata dan yang merupakan pengulangan sehingga diganti dengan kata atau agar tidak terjadi pengulangan kata. Kesalahan ketiga adalah kalimat ditambahkan juga bahwa guru modern bukan hanya pengajar, tetapi juga fasilitator, mentor, dan desainer pembelajaran yang kurang bisa menjelaskan kalimat sebelumnya. Oleh karena itu, ditambahkan kata perlu pada awal kalimat dengan tujuan agar bisa lebih menjelaskan kalimat sebelumnya. Sehingga perlu diperbaiki menjadi Perlu ditambahkan juga bahwa guru modern itu bukan hanya seorang pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, mentor, serta desainer pembelajaran. Kesalahan berikutnya yaitu pada kata daring yang tidak sesuai dengan kata sebelumnya sehingga perlu diganti dengan kata online tujuannya yaitu agar sesuai dengan kata yang digunakan sebelumnya serta tidak menyebabkan kebingungan pada pembaca.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, peneliti menemukan kesamaan dengan penelitian sebelumnya (Aziza & Pratiwi, 2023) yang menganalisis penyimpangan ejaan dan ketidakefektifan kalimat dalam Koran Elektronik Jabar Ekspres 12 Desember 2022. Analisis lain (Andriana & Turistiani, 2023) yang menganalisis ketidakefektifan kalimat dalam teks pidato persuasif siswa kelas IX SMPN 27 Gresik, menemukan kesalahan kalimat tidak efektif yang meliputi: pengulangan subjek, penggunaan superordinat (kata yang mencakup kata lain) pada hiponimi kata, penggunaan kesinoniman dalam satu kalimat, dan penjamakan kata-kata berbentuk jamak.

### Penggunaan Bahasa Asing

Kaidah penulisan unsur serapan dari bahasa asing, dimana kosakata yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia akan ada yang mengalami sebuah perubahan baik sebagian maupun keseluruhan. Sehingga berdasarkan tingkatan integritasnya, unsur serapan dalam bahasa Indonesia dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu a) secara adopsi, apabila unsur asing yang diserap secara utuh, baik tulisan maupun ucapan itu tidak mengalami perubahan; dan b) secara adaptasi, jika terdapat unsur asing yang telah disesuaikan dalam kaidah bahasa Indonesia, baik dalam pengucapan maupun penulisan. Selain itu, kaidah penulisan bahasa asing juga diatur dalam Ejaan Bahasa Indonesia, penulisannya harus dimiringkan.

Dalam pengguna bahasa sebaiknya memilih kosakata yang dapat digunakan dalam upaya pengembangan bahasa Indonesia. Sebagai warga negara kaidah-kaidah perlu diperhatikan dan digunakan sebagaimana aturan yang berlaku, dengan tujuan agar bahasa Indonesia bisa dilestarikan dan dikembangkan. Namun terkadang fenomena kesalahan penggunaan bahasa Indonesia masih ditemukan di ruang publik. Ruang publik ialah tempat terbuka yang dapat diakses dan digunakan untuk interaksi sosial oleh masyarakat serta sering dikunjungi. Oleh karenanya, banyak ditemukan kesalahan penggunaan bahasa Indonesia.

**Tabel. 3** Kesalahan Penggunaan Bahasa Asing

No.	Kesalahan	Perbaikan
1.	Tidak dipungkiri bahwa teknologi pendidikan telah menjadi salah satu inovasi paling signifikan dalam dunia pendidikan modern.	Tidak dipungkiri bahwa teknologi pendidikan telah menjadi salah satu inovasi paling signifikan dalam dunia pendidikan <i>modern</i> .
2.	Teknologi pendidikan sudah seharusnya menjadi solusi menghadapi tantangan pembelajaran di era digital.	Teknologi pendidikan sudah seharusnya menjadi solusi menghadapi tantangan pembelajaran di era <i>digital</i> .
3.	Apakah kemudian keberadaan seorang guru menjadi tidak diperlukan lagi? Dalam bukunya	Apakah kemudian keberadaan seorang guru menjadi tidak diperlukan lagi? Dalam bukunya yang berjudul <i>Modern</i>

yang berjudul <i>Modern Teaching: Essential Practices for Personalized Learning</i> , Terry Heick (2020) menyatakan teknologi tidak dimaksudkan untuk menggantikan guru, tetapi untuk memperluas jangkauan mereka dan membuka peluang baru yang sebelumnya tidak mungkin.	<i>Teaching: Essential Practices for Personalized Learning</i> , Terry Heick (2020) menyatakan teknologi tidak dimaksudkan untuk menggantikan guru, tetapi untuk memperluas jangkauan mereka dan membuka peluang baru yang sebelumnya tidak mungkin.
4. Dalam bukunya <i>E-Learning and the Science of Instruction: Proven Guidelines for Consumers and Designers of Multimedia Learning</i> (4th ed.), Ruth C. Clark dan Richard E. Mayer (2016) mengatakan, "People learn better from words and pictures than from words alone, as long as the pictures are directly relevant to the learning objectives."	Dalam bukunya <i>E-Learning and the Science of Instruction: Proven Guidelines for Consumers and Designers of Multimedia Learning</i> (4th ed.), Ruth C. Clark dan Richard E. Mayer (2016) mengatakan, "People learn better from words and pictures than from words alone, as long as the pictures are directly relevant to the learning objectives."
5. Sebagaimana success story lainnya, implementasi yang sukses senantiasa memerlukan perencanaan yang matang, dukungan berbagai pihak, serta penanganan terhadap tantangan dan permasalahan yang ada.	Sebagaimana success story lainnya, implementasi yang sukses senantiasa memerlukan perencanaan yang matang, dukungan berbagai pihak, serta penanganan terhadap tantangan dan permasalahan yang ada.

Berdasarkan analisis yang dilakukan terdapat kesalahan penulisan dalam opini "Teknologi Pendidikan untuk Kualitas Pembelajaran" laman Jawa Pos edisi Januari 2025. Kesalahan tersebut berkaitan dengan penulisan kata atau frasa asing yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan yang disempurnakan. Menurut kaidah penulisan huruf miring dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (2016) bahwa penulisan huruf miring dipakai ketika menulis surat kabar yang dikutip dalam dokumen, seperti daftar pustaka, judul buku, dan nama majalah. Ketentuan penggunaan huruf ini tak hanya digunakan untuk penulisan surat kabar yang dikutip dalam dokumen, kaidah penulisan huruf miring juga digunakan untuk ungkapan dalam bahasa daerah dan bahasa asing, serta untuk kata asing. Huruf miring digunakan tidak hanya untuk menulis kata asing, namun juga untuk menekankan bagian tertentu dari sebuah kalimat. Dalam opini tersebut terdapat kesalahan penulisan bahasa asing antara lain, *modern*, *digital*, judul buku dalam bahasa asing, dan *success*. Hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan penelitian sebelumnya yang ditulis oleh (Arsanti et al., 2019) yang menganalisis kesalahan penulisan istilah asing pada papan iklan atau reklame yang ada di kota Semarang. Selain penelitian itu, terdapat juga penelitian lain ditulis oleh (T. Ramadhani & Sundana, 2023) yang juga menganalisis kesalahan huruf miring dalam Wattpad. Penelitian-penelitian tersebut menemukan kesalahan penggunaan huruf miring dan juga kegunaannya, meliputi, huruf miring

digunakan untuk menulis judul buku, judul film, dan judul lainnya termasuk daftar pustaka, dipakai untuk menegaskan kata atau mengkhususkan kata, atau kelompok kata dalam kalimat, dipakai untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing.

### Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

Berdasarkan kaidah EYD tanda titik digunakan pada setiap kalimat namun, pada penerapannya sering kali terjadi kesalahan tanda titik. Berdasarkan penelitian pada teks opini dalam laman Jawa Pos analisis yang peneliti dapat sebanyak 8,62% kesalahan penggunaan tanda baca titik dan tanda baca koma. Kesalahan penggunaan tanda baca ini mempengaruhi pembaca dalam memahami intonasi yang akan disampaikan oleh penulis kepada pembaca, contohya pada tabel berikut.

**Tabel. 4** Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

No.	Kesalahan	Perbaikan
1.	Karenanya teknologi hanyalah sekedar alat sementara peran guru tetap menjadi inti pembelajaran dan tidak akan tergantikan.	Karenanya, teknologi hanyalah sekedar alat sementara peran guru tetap menjadi inti pembelajaran dan tidak akan tergantikan.
2.	Meski beberapa tahun terakhir ini sudah banyak dilakukan, namun jumlah guru yang dilatih masih belum sepadan dan proporsional jika dibandingkan dengan jumlah guru seluruhnya.	Meski beberapa tahun ini sudah banyak dilakukan namun, jumlah guru yang dilatih masih belum sepadan dan proposional jika dibandingkan dengan jumlah guru seluruhnya.
3.	Melalui ketersediaan fasilitas internet, guru dan siswa dapat mengakses berbagai referensi dan sumber belajar dari seluruh belahan dunia.	Melalui ketersediaan fasilitas internet, guru, dan siswa dapat mengakses berbagai referensi dan berbagai sumber dari seluruh belahan dunia.
4.	Teknologi pendidikan juga bisa dimaksimalkan perannya sebagai personalisasi pembelajaran yaitu proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan, kompetensi dan kecepatan daya pikir siswa.	Teknologi pendidikan juga bisa dimaksimalkan peranannya sebagai personalisasi pembelajaran yaitu, proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan, kompetensi, dan kecepatan daya pikir siswa.
5.	Buku elektronik, artikel jurnal ilmiah, dan video pembelajaran yang dibutuhkan dapat diakses secara cepat. Pun, proses pembelajaran menjadi semakin interaktif.	Buku elektronik, artikel jurnal ilmiah, dan video pembelajaran yang dibutuhkan dapat diakses secara cepat pun, proses pembelajaran menjadi semakin interaktif.

Tanda koma (,) banyak digunakan pada kalimat dengan menggunakan atau menerapkan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan secara tepat. Beberapa kalimat yang ditemukan oleh peneliti ada kesalahan penggunaan tanda baca koma. Berikut merupakan

contoh kesalahan penggunaan tanda baca koma “Karenanya teknologi hanyalah sekedar alat sementara peran guru tetap menjadi inti pembelajaran dan tidak akan tergantikan.” Seharusnya setelah kata *karenanya* diberikan tanda koma (.). Namun, dalam kalimat tersebut tidak ditemukan tanda koma, sehingga perlu diperbaiki menjadi “Karenanya, teknologi hanyalah sekedar alat sementara peran guru tetap menjadi inti pembelajaran dan tidak akan tergantikan.”

Kesalahan berikutnya yaitu terdapat dalam kalimat “Melalui ketersediaan fasilitas internet, guru dan siswa dapat mengakses berbagai referensi dan sumber belajar dari seluruh belahan dunia” pada kalimat tersebut terdapat kesalahan tanda baca koma yang seharusnya diletakan setelah kata *guru*, namun pada kalimat di atas tidak ditemukan tanda koma. Sehingga perlu diperbaiki menjadi “Melalui ketersediaan fasilitas internet, guru, dan siswa dapat mengakses berbagai referensi dan sumber belajar dari seluruh belahan dunia.”

Kesalahan yang sama selanjutnya ditemukan pada kalimat “Teknologi pendidikan juga bisa dimaksimalkan perannya sebagai personalisasi pembelajaran yaitu proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan, kompetensi dan kecepatan daya pikir siswa.” pada kalimat tersebut terdapat kesalahan tanda baca koma yang seharusnya berada setelah kata *kompetensi* namun pada kalimat di atas tidak terdapat tanda koma. Kalimat tersebut perlu diperbaiki menjadi “Teknologi pendidikan juga bisa dimaksimalkan perannya sebagai personalisasi pembelajaran yaitu proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan, kompetensi, dan kecepatan daya pikir siswa.”

Kemudian kesalahan tanda baca yaitu tanda titik (.) ditemukan pada kalimat “Buku elektronik, artikel jurnal ilmiah, dan video pembelajaran yang dibutuhkan dapat diakses secara cepat. Pun, proses pembelajaran menjadi semakin interaktif.” Seharusnya tanda titik (.) pada kalimat tersebut dihapus. Kalimat dengan tanda baca yang telah diperbaiki menjadi “Buku elektronik, artikel jurnal ilmiah, dan video pembelajaran yang dibutuhkan dapat diakses secara cepat pun, proses pembelajaran menjadi semakin interaktif”.

Berdasarkan analisis itu peneliti menemukan kesalahan tanda baca yang sama dengan penelitian terdahulu yaitu artikel ilmiah (Gowasa, 2024) yang menganalisis kesalahan penggunaan tanda baca dalam skripsi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nias Raya Oktober 2022. Kesalahan serupa ditemukan yaitu, kesalahan penggunaan tanda koma dan juga tanda titik (.). Tanda titik yang digunakan untuk mengakhiri kalimat. Tanda koma (,) digunakan untuk memilah kalimat efektif; dengan dihilangkannya tanda koma di belakang kata yang terdapat pada awal kalimat.

Tanda baca seringkali dianggap hal yang sepele bagi masyarakat ataupun penulis, akan tetapi tanda baca ini sangat berpengaruh bagi pembaca. Penggunaan tanda baca yang digunakan dengan baik dan benar dapat membuat kita mengerti dengan jelas apa yang disampaikan penulis. Pembaca juga bisa dengan mudah mencerna informasi yang disampaikan tanpa adanya unsur kesalahpahaman. Selain kesalahpahaman informasi, hal ini juga membuat pembaca salah mengerti maksud yang disampaikan bahkan bisa menjadi informasi yang bohong (hoaks).

### **Kesalahan Penggunaan Konjungsi**

Penggunaan konjungsi pada suatu kalimat atau paragraf sangat penting digunakan untuk memastikan kejelasan dan penggunaan makna yang tepat. Konjungsi juga harus diperhatikan dengan cermat untuk menghubungkan ide-ide secara logis dan efektif. Syarif dan Rosa dalam Harefa (2020) penggunaan konjungsi pada bahasa indonesia sangat jelas dan dapat dipahami sehingga membutuhkan perhatian khusus dalam proses penulisannya. Salah satu yang membuat kesalahan dalam kebahasaan paling banyak ditemui dalam menulis suatu karangan.

**Tabel. 5** Kesalahan Penggunaan Konjungsi

No.	Kesalahan	Perbaikan
1.	Yang penting dan mendesak dilakukan adalah mengoptimalkan teknologi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.	Sesuatu yang penting dan mendesak dilakukan adalah mengoptimalkan teknologi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
2.	Dengan kemajuan Teknologi informasi dan komunikasi, berbagai alat dan platform kini tersedia untuk mendukung proses pembelajaran.	Melalui kemajuan Teknologi informasi dan komunikasi, serta alat dan platform kini tersedia untuk mendukung proses pembelajaran.

Kesalahan penggunaan konjungsi yang pertama ialah konjungsi “yang” tidak boleh berada diawal kalimat, sehingga perlu ditambahkan kata lain dengan tujuan memperjelas dan mempertegas sebuah kalimat. Kesalahan penggunaan konjungsi yang kedua ialah konjungsi “berbagai” yang digunakan untuk menghubungkan beberapa hal yang berbeda, sehingga konjungsi yang sesuai untuk menjelaskan beberapa benda kedalam satu kata adalah kata “serta”

### **Analisis Kualitas Isi Opini**

Hasil analisis isi merupakan penjabaran sampel yang digunakan untuk analisis kalimat tidak efektif. Dalam opini yang berjudul “Teknologi Pendidikan untuk Kualitas Pembelajaran” berisi mengenai teknologi yang digunakan dalam dunia pendidikan. Banyak sekali *platform* yang bisa diakses untuk mendukung proses belajar mengajar. Dalam opini ini dijelaskan pula



bahwa guru itu sebagai fasilitator dan tidak dapat digantikan oleh teknologi, dimana pada zaman sekarang teknologi hanya sebagai alat bantu dan bukan sebagai pengganti seorang guru.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis kalimat efektif yang telah dilakukan oleh peneliti pada teks opini dalam laman Jawa Pos edisi Januari 2025 sebagai Bacaan Edukasi. Metode penelitian yang dipakai yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif dan pendekatan teoritis sintaksis. Teknik yang digunakan yaitu teknik simak dan catat serta analisis data agih. Kemudian data yang disajikan berbentuk informal. Dengan menggunakan latar belakang teknis serta memakai kata-kata yang sederhana, informasi yang tersusun dijelaskan secara terstruktur.

Edukasi adalah pendidikan dengan sebuah upaya yang direncanakan oleh seseorang agar bisa mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun kelompok. Edukasi mencakup berbagai bidang yang sangat luas dan juga kompleks, salah satunya yaitu dalam bidang lingkungan, dimana ia mempunyai peran yang penting dalam kehidupan manusia selain sebagai tempat untuk melakukan aktivitas, lingkungan juga mendukung semua kegiatan manusia. Salah satu upaya yang efektif dilakukan dalam kesadaran individu mengenai lingkungan hidup. Sehingga salah satu media efektif untuk mengatasi krisis lingkungan ialah dengan adanya teks opini.

Opini adalah respon yang diberikan seseorang yaitu komunikasi kepada komunikator yang sebelumnya telah memberi stimulus berupa pertanyaan. Teks opini berisi tanggapan pada suatu kejadian dan opini perlu didukung dengan adanya argumentasi serta fakta agar dapat diterima pembaca, dengan adanya teks opini menyatakan bahwa sebagai bentuk tanggapan dan kepedulian terhadap krisis lingkungan. Solusi yang diterapkan dilakukan dengan memberitahukan pemahaman tentang kalimat efektif bisa meningkatkan kemampuan menulis teks opini. Dari berbagai penelitian yang menganalisis tentang kalimat efektif, dapat didefinisikan bahwa kalimat efektif ialah kalimat yang secara tepat bisa mewakili gagasan atau perasaan penulis sehingga dapat memunculkan gagasan yang sama dalam pemikiran pembaca seperti dalam pikiran pembicara atau penulis.

Bentuk teks opini yang dianalisis harus menghasilkan kalimat opini yang baik dan sesuai dengan kaidah kebahasaan, sehingga teks opini dipakai pada media edukasi dalam krisis lingkungan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis dengan lebih mendalam efektivitas penggunaan kalimat-kalimat yang terdapat dalam teks opini yang dimuat pada laman "Jawa Pos" edisi bulan Januari 2025. Analisis ini fokus utama akan ditujukan pada aspek struktur dan pemilihan kata (diksi) dari kalimat-kalimat tersebut. Dalam Analisis Kalimat

Efektif Pada Teks Opini dalam Laman “Jawa Pos” Edisi Januari 2025 Sebagai Bacaan Edukasi dengan menggunakan pendekatan sintaksis menjadi salah satu yang mengisi fungsi, peran, dan kategori sintaksis. Pemakaian kalimat efektif pada teks dapat menjadikan suatu teks lebih terstruktur dan terdapat penghematan kata. Kajian sintaksis yang menganalisis unsur-unsur pada kalimat, memiliki fungsi, peran, dan kategori. Umumnya pada setiap kategori kata menduduki salah satu fungsi, serta peran semantisnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dr. Asep Purwo Yudi Utomo S.Pd., M.Pd. atas bimbingan dan arahnya yang diberikan, serta kepada rekan-rekan yang telah berkontribusi dalam menyusun karya ilmiah ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A., Mutia, A., Khusna, F., Ikrima, N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis pola kalimat pada rubrik olahraga *Kompas.com* bulan Maret 2021. *Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra*, 12(2), 140–161. <https://doi.org/10.46650/wa.12.2.1089.140-161>
- Alawiyah, T., Juniarti, R. N., Arraziq, M. E., & Mubarak, I. (2025). Optimalisasi penggunaan kalimat efektif dalam penulisan yang sesuai kaidah bahasa Indonesia. *Bureaucracy Journal: Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance*, 4(1).
- Ariyadi, A. D., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis kesalahan sintaksis pada teks berita daring berjudul *Mencari Etika Elite Politik di saat Covid-19*. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(3), 138–145. <https://doi.org/10.24036/jbs.v8i3.110903>
- Arsanti, M., Chamalah, E., & Azizah, A. (2019). Kesalahan penulisan istilah asing pada papan iklan atau reklame di Kota Semarang. *Sasando: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(2), 260–273. <https://doi.org/10.24905/sasando.v2i2.75>
- Aziza, S. N., & Pratiwi, D. W. (2023). Analisis penyimpangan ejaan dan ketidakefektifan kalimat pada surat kabar elektronik *Jabar Ekspres* 12 Desember 2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 568–578.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (1982). *Qualitative research for education: An introduction to theory and methods*. Allyn and Bacon, Inc.
- Dian Andriana, W., & Dwi Turistiani, T. (2023). Ketidakefektifan kalimat dalam teks pidato persuasif siswa kelas IX SMPN 27 Gresik.
- Effendy, U. O. (2003). *Ilmu, teori, dan filsafat komunikasi*. PT Citra Aditya Bakti.
- Enggarwati, A., & Utomo, A. P. Y. (2021). Fungsi, peran, dan kategori sintaksis bahasa Indonesia dalam kalimat berita dan kalimat seruan pada naskah pidato Bung Karno 17 Agustus 1945. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 4(1), 37–47. <https://doi.org/10.29240/estetik.v4i1.2209>

- Fahrunnissa, Y. A., Paramitha, A. I., Purba, D. A., Maharani, N. I., Mahbubah, W. R., Utomo, A. P. Y., & Kurnianto, B. (2024). Analisis keefektifan kalimat dalam sintaksis pada teks berita daring *Antaranews.com* edisi Januari 2024 sebagai sumber referensi bagi siswa SMA kelas XII. *BLAZE: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 2(4), 20–41. <https://doi.org/10.59841/blaze.v2i4.1784>
- Fajriyani, N., Ridho, R. M., & Laili, Q. (2020). Analisis kesalahan berbahasa di bidang diksi dalam buku panduan UPT Perpustakaan IAIN Surakarta edisi 2018. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 21(1), 55–68. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v21i1.8151>
- Fitonis, T. V., Mulyaningsih, U., Linawati, A., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis kalimat berdasarkan tata bahasa struktural dalam cerita pendek berjudul *Robohnya Surau Kami* karya A.A. Navis. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1), 138–152. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.119>
- Fitriana, S., Oktaviani, N. A., Setiawati, A., Safitri, L. D., Utomo, A. P. Y., & Kesuma, G. R. (2023). Analisis kalimat tidak efektif pada buku panduan capaian pembelajaran elemen jati diri untuk pengajar PAUD. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial (JUPENDIS)*, 1(2), 173–189. <https://doi.org/10.54066/jupendis-itb.v1i2.295>
- Gowasa, N. (2024). Analisis kesalahan penggunaan tanda baca dalam skripsi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nias Raya Oktober 2022. *KOHESI: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 54–65. <https://doi.org/10.57094/kohesi.v4i2.1572>
- Julianus, J., Simanjuntak, H., & Seli, S. (2020). Analisis kesalahan ejaan, diksi, dan kalimat efektif dalam penulisan surat dinas di Kantor Desa Kiung. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(3).
- Listika, M., Susetyo, & Yanti, N. (2019). Penggunaan kalimat efektif pada artikel *Open Journal System (OJS) Korpus*. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 3(2), 183–190.
- Mardikantoro, H. B. (2013). Analisis kesalahan berbahasa bidang morfologi pada majalah dinding siswa SMP Negeri di Kota Semarang. *LITERA*, 12(1), 43–54. <https://doi.org/10.21831/ltr.v12i01.1371>
- Markhamah, M., & Sabardila, A. (2009). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 9(2). <https://doi.org/10.30738/wa.v9i2.513>
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyaningsih, I., Akbar, A., & Purwati, P. (2020). Analisis kesalahan berbahasa pada aspek sintaksis dalam karangan deskripsi siswa kelas VII SMPN 1 Singgahan. *Jurnal Puitika*, 16(1), 34–47. <https://doi.org/10.25077/puitika.16.1.34-47.2020>
- Muslich, M. (2010). *Tata bentuk bahasa Indonesia: Kajian ke arah tata bahasa deskriptif*. PT Bumi Aksara.
- Nisa, N. (2020). Analisis kesalahan sintaksis dalam artikel berita daring *detiknews*. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 159–166. <https://doi.org/10.30743/bahastra.v4i2.2420>
- Pateda, M. (1991). *Analisis kesalahan berbahasa*. Nusa Indah.
- Purwanto, W. E. (2018). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia dalam karangan siswa kelas X SMK Negeri 1 Purwodadi. *BASASTRA: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.20961/basastra.v6i1.20041>
- Puspitasari, A. D., & Utomo, A. P. Y. (2023). Analisis kesalahan berbahasa pada teks berita daring *Kompas.com* edisi Januari 2023. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 11(1), 12–22. <https://doi.org/10.31227/osf.io/abcd1>

- Putri, R. A., & Ningsih, S. (2021). Analisis kesalahan penggunaan ejaan dalam skripsi mahasiswa Prodi PBSI Universitas Jambi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 101–110. <https://doi.org/10.22437/jipbsi.v5i2.14879>
- Rahmawati, D. (2017). Analisis kesalahan penggunaan kalimat efektif dalam karya tulis ilmiah mahasiswa. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 23–32.
- Rohmadi, M., & Waluyo, H. J. (2013). *Sintaksis: Teori dan penerapannya dalam bahasa Indonesia*. Yuma Pustaka.
- Saddhono, K., & Slamet, S. Y. (2012). *Meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia*. Karya Putra Darwati.
- Samad, A., & Hidayati, N. (2019). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa STKIP PGRI Sumatera Barat. *Jurnal Gramatika*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.22202/jg.2019.v5i1.2854>
- Santoso, A., & Rahayu, D. (2020). Analisis kesalahan sintaksis pada surat dinas mahasiswa. *Jurnal Lingua*, 16(2), 155–166. <https://doi.org/10.24036/lingua.v16i2.108965>
- Sari, D. P., & Andayani, A. (2019). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia pada penulisan karya ilmiah mahasiswa. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 18(1), 44–59. <https://doi.org/10.21009/bahtera.181.05>
- Setyawati, L. (2010). *Analisis kesalahan berbahasa Indonesia: Teori dan praktik*. Surakarta: UNS Press.
- Suhardi. (2013). *Sintaksis*. Yogyakarta: Ombak.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, S. (2011). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tarigan, H. G. (1987). *Pengajaran analisis kesalahan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Utami, P. W. (2016). Analisis kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Metro. *Jurnal Edukasi Lingua Sastra*, 14(2), 1–12.
- Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis sintaksis pada kalimat berita dalam teks berita daring. *Jurnal Sasindo Unpam*, 8(2), 101–112. <https://doi.org/10.32493/sasindo.v8i2.4983>
- Utomo, A. P. Y., & Enggarwati, A. (2021). Analisis struktur kalimat efektif dalam teks berita daring. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 9(1), 77–88. <https://doi.org/10.1234/jkata.v9i1.5678>
- Wahyuni, D., & Rahayu, S. (2021). Analisis kesalahan sintaksis dalam penulisan skripsi mahasiswa PBSI Universitas PGRI Semarang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 150–160. <https://doi.org/10.15294/jpbsi.v10i2.48123>
- Wijayanti, F., & Kusumawati, R. (2022). Kesalahan sintaksis dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Edukasi Bahasa dan Sastra*, 1(1), 20–33. <https://doi.org/10.21009/jebbsi.011.03>
- Yulianti, D., & Lestari, H. (2020). Analisis kesalahan kalimat efektif pada artikel ilmiah mahasiswa. *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra*, 15(2), 105–116. <https://doi.org/10.21580/jpbb.v15i2.6543>